

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Katarak berasal dari Yunani “Katarrhakies”, Inggris “Cataract”, Latin “Cataracta” yang berarti air terjun. Dalam bahasa Indonesia disebut bular dimana seperti tertutup air terjun akibat lensa yang keruh. Katarak adalah setiap keadaan kekeruhan pada lensa yang dapat terjadi akibat hidrasi (penambahan cairan) lensa, denaturasi protein lensa terjadi akibat kedua-duanya (Ilyas, 2017).

Pembentukan katarak ditandai adanya lensa yang sembab, perubahan protein, nekrosis, dan terganggunya keseimbangan normal serabut-serabut lensa. Kekeruhan lensa ini juga mengakibatkan lensa transparan sehingga pupil akan berwarna putih atau abu-abu, yang mana dapat ditemukan pada berbagai lokalisasi di lensa seperti korteks dan nukleus. Katarak dapat mengakibatkan bermacam-macam komplikasi pada penyakit mata seperti glaukoma ablasio, uveitis, retinitis pigmentosa, dan kebutaan (Ilyas, 2010).

Penyakit katarak merupakan penyebab utama kebutaan di seluruh dunia, yaitu sebesar 51% (WHO, 2014). Perkiraan insiden katarak di Indonesia adalah 0,1%/tahun atau setiap tahun di antara 1.000 orang terdapat seorang penderita baru katarak (Kemenkes RI, 2005). Menurut KemenKes (2010) 1,5 % penduduk Indonesia mengalami kebutaan (Survey Kesehatan Indera tahun 1993 -1996) dengan prevalensi penyebab utama katarak (0,78%), glaukoma (0,2%), kelainan refraksi (0,14%), gangguan retina (0,13%), kelainan kornea, (0,10%), dan penyakit mata lain-lain (0,15%). Masyarakat Indonesia 15% lebih cenderung menderita katarak dibandingkan dengan negara subtropik.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi katarak di Indonesia adalah sebesar 1,8%, tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara (3,7%), diikuti oleh Jambi sebesar 2,8%, kemudian Bali sebesar 2,7% dan terendah di DKI Jakarta sebesar 0,9% (Riskesdas, 2013).

Penyebab katarak belum diketahui secara pasti dan salah satu faktor risiko penyebab utama kejadian katarak adalah usia. Katarak sering terjadi pada usia di atas 40 tahun. Seiring bertambahnya usia, protein yang membentuk lensa mata akan berubah, termasuk kandungan airnya. Inilah yang memungkinkan lensa mata yang tadinya bening, berubah menjadi keruh.

Beberapa faktor risiko yang dikaitkan dengan terjadinya katarak antara lain jenis kelamin, penyakit diabetes mellitus (DM), pajanan terhadap sinar ultraviolet, konsumsi obat kortikosteroid berdosisi tinggi dalam waktu lama, memiliki riwayat katarak dalam keluarga, dan merokok.

Penelitian mengenai prevalensi kejadian katarak di Rumah Sakit Puri Cinere belum pernah dilakukan sehingga membuat peneliti ingin mengetahui gambaran penyakit Katarak di Rumah Sakit Puri Cinere. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data untuk penelitian selanjutnya dan menjadi salah satu upaya untuk mencegah timbulnya katarak.

Gambaran penyakit katarak merupakan suatu hasil perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kedokteran yang dapat menjelaskan tentang penyakit katarak dan klasifikasinya. Ajaran Islam memotivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan demi peningkatan kesejahteraan kehidupan manusia dan Allah swt akan mengangkat derajat manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah (58):11 *“Niscaya Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan juga mereka yang berilmu pengetahuan, Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.

Penyakit katarak merupakan salah satu penyakit mata. Manusia sebagai hamba Allah dalam kehidupannya di dunia ini tidak akan luput dari berbagai macam ujian dan cobaan. Allah swt tidak memandang usia dalam memberikan cobaan kepada hambanya. Sebagai muslim yang tertimpa musibah sakit seperti katarak hendaklah menyikapinya dengan bersabar dan menganggap hal ini sebagai cobaan ketaqwaannya serta jembatan bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam ajaran Islam apabila sakit dianjurkan untuk berobat, penyakit akan sembuh dengan izin Allah dan juga apabila cepat diobati. Pengobatan haruslah sesuai syari'at Islam dengan yang halal dan tidak

dengan yang diharamkan oleh Allah SWT sebagaimana sabda Rasulullah *“Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit beserta obatnya, dan Dia jadikan setiap penyakit ada obatnya, maka berobatlah kalian, tetapi jangan berobat dengan yang haram”* (HR. Abu Dawud).

1.2 Perumusan Masalah

Katarak adalah keadaan kekeruhan pada lensa yang dapat terjadi akibat hidrasi (penambahan cairan) lensa, denaturasi protein lensa, dan proses penuaan. Penulis ingin meneliti Gambaran Penyakit Katarak di Rumah Sakit Puri Cinere. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai Gambaran Penyakit kejadian katarak di Rumah Sakit Puri Cinere ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana Gambaran Penyakit Katarak di Rumah Sakit Puri Cinere tahun 2017?
- 2) Berapakah distribusi frekuensi penyakit katarak berdasarkan usia di Rumah Sakit Puri Cinere tahun 2017?
- 3) Bagaimanakah tinjauan Islam terhadap gambaran penyakit katarak di Rumah Sakit Puri Cinere Tahun 2017 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui Gambaran Penyakit Katarak di Rumah Sakit Puri Cinere tahun 2017 ditinjau dari Kedokteran dan Islam

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran Penyakit Katarak di Rumah Sakit Puri Cinere tahun 2017
2. Mengetahui distribusi frekuensi Penyakit katarak berdasarkan usia di Rumah Sakit Puri Cinere tahun 2017
3. Mengetahui tinjauan Islam terhadap gambaran penyakit katarak di Rumah Sakit Puri Cinere Tahun 2017

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang prevalensi kelainan Katarak di Rumah Sakit Puri Cinere, menambah keterampilan, dan kemampuan dalam menulis ilmiah, serta memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.2 Bagi Universitas YARSI

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai Gambaran Penyakit katarak.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sikap positif dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang katarak.

1.5.4 Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi tentang angka kejadian katarak, sehingga dapat melakukan upaya untuk menurunkan angka kejadiannya dan meningkatkan pelayanan kesehatan.